

**PAMERAN VISUAL DAN ARSIP “ALL HAIL HARRY!”
SEBAGAI APRESIASI TERHADAP KARYA-KARYA HARRY
ROESLI DI LOKANANTA GALLERY**



PENCIPTAAN

Oleh:

Sulthan Bil Qisthi

NIM: 2010216026

PROGRAM STUDI S-1 TATA KELOLA SENI

FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN

INSTITUT SENI INDONESIA

YOGYAKARTA

2025

**PAMERAN VISUAL DAN ARSIP “ALL HAIL HARRY!”
SEBAGAI APRESIASI TERHADAP KARYA-KARYA HARRY
ROESLI DI LOKANANTA GALLERY**



PENCIPTAAN

Oleh:

Sulthan Bil Qisthi

NIM: 2010216026

Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Dalam Bidang
Tata Kelola Seni
2025

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi ~~Pengkajian~~/Penciptaan/Perancangan* Seni Berjudul:
**PAMERAN VISUAL DAN ARSIP “ALL HAIL HARRY!” SEBAGAI
APRESIASI TERHADAP KARYA-KARYA HARRY ROESLI DI
LOKANANTA GALLERY**

Diajukan oleh Sulthan Bil Qisthi, NIM 2010216026, Program Studi S-1 Tata Kelola Seni,
Jurusan Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia
Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan tim penguji Tugas Akhir pada tanggal
9 Januari 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Pembimbing I/Ketua Penguji



Dr. Arjanta Agustina, S.Sn., M.A.
NIP. 19730827 200501 2001

Pembimbing II/Anggota Penguji



Jangkung Putra Pangestu, S.Pd., M.Sn.
NIP. 19900704 202203 1002

Cognate/Anggota Penguji



Dr. Mikke Susanto, S.Sn., M.A.
NIP. 19731022 200312 1001

Ketua Jurusan/Program Studi Tata Kelola Seni



Trisna Pradita Putra, S.Sos., M.M.
NIP. 19861005 201504 1001

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M.T
NIP. 19701019 199903 1001



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sulthan Bil Qisthi

NIM : 210216026

Dengan ini menyatakan bahwa tugas akhir skripsi (Pengkajian/ Penciptaan/ Perancangan*) yang saya buat ini benar-benar asli karya saya sendiri, bukan duplikat atau dibuat oleh orang lain. Karya skripsi ini saya buat berdasarkan kajian langsung di lapangan sebagai referensi pendukung juga menggunakan buku-buku yang berkaitan. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Yogyakarta, 9 Januari 2025



Hormat Saya,

Sulthan Bil Qisthi

HALAMAN PERSEMBAHAN



KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat-Nya Tugas Akhir Penciptaan Seni dengan judul “Pameran Visual dan Arsip All Hail Harry! Di Lokananta Surakarta Sebagai Apresiasi Terhadap Karya-Karya Harry Roesli” dapat selesai dengan baik. Penulisan Tugas Akhir ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan perkuliahan dan mendapatkan gelar Sarjana Seni pada Program Studi S-1 Tata Kelola Seni. Dalam kesempatan ini, terima kasih yang mendalam dihaturkan kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan tugas akhir ini, di antaranya:

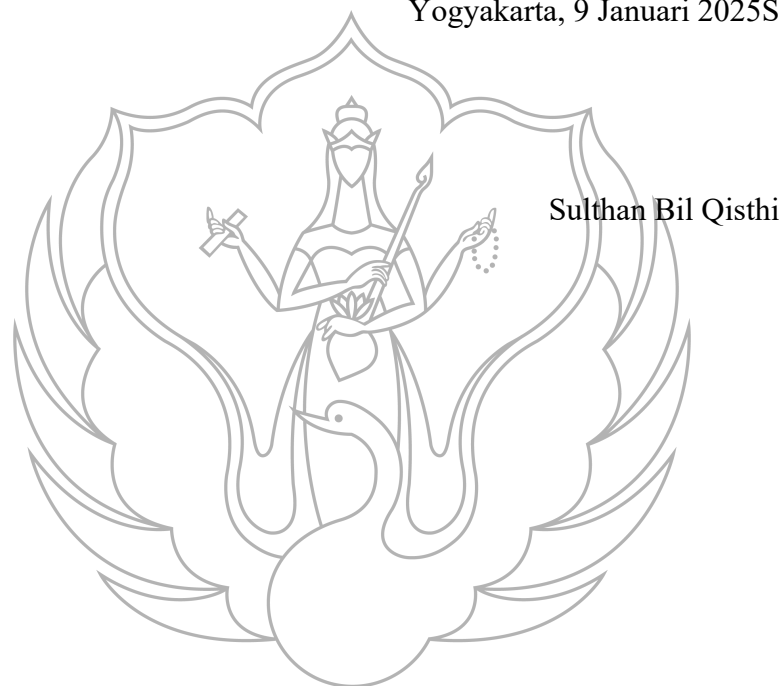
1. Dr. Irwandi, S. Sn., M Sn., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2. Muhamad Sholahuddin, S.Sn, M.Sn, M.T., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta
3. Trisna Pradita Putra, S.Sos., M.M., selaku Ketua Jurusan/Prodi S-1 Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Dr. Arinta Agustina, S.Sn., M.A., selaku Pembimbing I yang selalu memberikan arahan, saran, dan tambahan ilmu dalam penyusunan tugas akhir.
5. Jangkung Putra Pangestu, S.Pd., M.Sn., selaku Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing II yang telah memberikan banyak arahan, saran, dan tambahan ilmu dalam penyusunan tugas akhir.
6. Dr. Mikke Susanto, S.Sn., M.A., selaku Penguji Ahli dalam pelaksanaan ujian tugas akhir yang telah memberikan banyak masukan dan saran dalam penulisan tugas akhir.
7. Segenap dosen dan staf dari Jurusan Tata Kelola Seni Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Seluruh narasumber dari Rumah Musik Harry Roesli.
9. Kedua orang tua, Bapak Eko Marda dan Ibu Linda yang selalu

memberi dukungan moral dan materi.

10. Semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan dan penulisan sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.

Dalam penulisan tugas akhir ini sangat disadari bahwa masih banyak kekurangan, maka dari itu diharapkan adanya masukan dan saran dari berbagai pihak.

Yogyakarta, 9 Januari 2025S



ABSTRAK

Pameran visual dan arsip “*All Hail Harry*” merupakan sebuah proyek apresiasi terhadap karya-karya Harry Roesli, seorang musisi eksperimental Indonesia yang dikenal dengan kritik sosial dan inovasinya. Penulisan penciptaan ini membahas pelaksanaan pameran yang melibatkan 14 seniman visual, infografis, serta arsip fisik berupa kaset, buku, dan vinyl. Pameran ini dirancang untuk menghadirkan respons kreatif terhadap musik Harry Roesli, sekaligus menampilkan narasi sejarah dan warisan karyanya melalui pendekatan yang interdisipliner. Pameran ini menggunakan manajemen pameran dan skenografi sebagai landasan teori yang diaktualisasikan melalui pra-produksi, produksi, dan sampai pasca-produksi. Penciptaan ini melibatkan 14 seniman visual, infografis, serta arsip fisik berupa kaset, buku, dan vinyl. Metode yang digunakan dalam penciptaan ini adalah metode kualitatif yang dimulai dari pencarian ide dan gagasan yang berakar pada ketertarikan terhadap nilai historis dan artistic karya Harry Roesli. Tahap riset awal dilakukan melalui studi literatur dan arsip untuk memperdalam pemahaman tentang konteks musik dan kehidupan sang musisi. Proses pra-produksi melibatkan perencanaan pameran. Tahap produksi meliputi tata ruang, pemajangan karya hingga publikasi. Tahap pasca-produksi meliputi evaluasi pameran, yang bertujuan untuk menilai keberhasilan penyelenggaraan serta kendala yang dihadapi.

Kata kunci: Harry Roesli, Manajemen Pameran Seni, Skenografi, Musik

ABSTRACT

The visual and archival exhibition “All Hail Harry” is a project to appreciate the works of Harry Roesli, an Indonesian experimental musician known for his social criticism and innovation. The writing of this creation discusses the implementation of the exhibition involving 14 visual artists, infographics, and physical archives in the form of cassettes, books, and vinyl. This exhibition is designed to present a creative response to Harry Roesli's music, while also displaying the historical narrative and legacy of his work through an interdisciplinary approach. This exhibition uses exhibition management and scenography as a theoretical basis that is actualized through pre-production, production, and post-production. This creation involves 14 visual artists, infographics, and physical archives in the form of cassettes, books, and vinyl. The method used in this creation is a qualitative method that begins with the search for ideas and concepts rooted in an interest in the historical and artistic value of Harry Roesli's work. The initial research stage is carried out through literature and archive studies to deepen understanding of the context of the musician's music and life. The pre-production process involves exhibition planning. The production stage includes spatial planning, display of works to publication. The post-production stage includes exhibition evaluation, which aims to assess the success of the event and the obstacles faced.

Keywords: Harry Roesli, Art Exhibition Management, Scenography, Music

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	18
A. Latar Belakang	18
B. Rumusan Penciptaan	22
C. Tujuan	22
D. Manfaat Penciptaan	22
1. Bagi Mahasiswa	22
2. Bagi Keluarga Harry Roesli	22
3. Bagi Seniman, Negara dan Masyarakat	23
E. Tinjauan Karya	23
F. Metode Penciptaan	28
1. Metode Pendekatan	29
2. Pencarian Data	29
3. Teknik pengumpulan Data	30
4. Instrumen Pengumpulan Data	32
5. Pengolahan Data	32
6. Penyajian Data	33
G. Sistematika Penulisan	33
BAB II KONSEP	36
A. Konsep Penciptaan	36
1. Manajemen Pameran	36

2. Skenografi	43
B. Konsep Visual	49
C. Konsep Penyajian.....	53
BAB III PROSES DAN PENGELOLAAN.....	56
A. Pra-Produksi.....	58
1. Perencanaan Tim Kerja.....	58
2. Timeline Kerja	60
3. Rancangan Anggaran Biaya (RAB).....	61
4. Segmentasi Audiens	63
5. Listing Kebutuhan Peralatan/Bahan.....	64
B. Produksi.....	67
1. Pameran.....	67
2. Skenografi	68
C. Pasca Produksi	109
1. Dismantling/Loading Out.....	109
2. Evaluasi	109
3. Laporan Publikasi.....	112
4. Kesesuaian Konsep	115
BAB IV PEMBAHASAN KARYA.....	117
A. Dhuta Paradeva.....	119
B. Sidik Sazudin	120
C. Awi Nasution	122
D. Faris Momon.....	123
E. Asonjinko / Fayyad Ulwani	125
F. Fikri Maulana	127
G. The Mengi.....	128
H. Ilham Karim	130
I. Rifkki Aroffik.....	131
K. Kay Saputra	132
L. Kanosena.....	133
M. Hudan Seltan.....	134

N. Hibatullah Sukma	135
O. Pandu Wijaya.....	137
BAB V PENUTUP	139
A. Kesimpulan	139
B. Saran.....	140
DAFTAR PUSTAKA	143
LAMPIRAN	145



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Galih Johar “Who Consumes Who”	51
Gambar 2. 2 Galih Johar “Tosan Edgy”	51
Gambar 2. 3 Karya Gao Hang	52
Gambar 2. 4 Perencanaan Ide Tata Pajang Karya Dalam Ruang Pamer	53
Gambar 2. 5 Perencanaan Layouting Ruang Pamer Lokananta.....	55
Gambar 3. 1 Kunjungan Untuk Mengukur Ruang Pamer.....	70
Gambar 3. 2 Sketsa 3D Ruang Pamer “All Hail Harry!”	70
Gambar 3. 3 Sketsa 3D Ruang Pamer “All Hail Harry!”	71
Gambar 3. 4 Sketsa 3D Ruang Pamer “All Hail Harry!”	71
Gambar 3. 5 Sketsa 3D Ruang Pamer “All Hail Harry!”	72
Gambar 3. 6 Sirkulasi Pengunjung.....	73
Gambar 3. 7 Ruang Pamer “All Hail Harry”	75
Gambar 3. 8 Ruang Pamer “All Hail Harry”	77
Gambar 3. 9 Ruang Pamer “All Hail Harry!”	78
Gambar 3. 10 Proses Tata Pajang Karya.....	79
Gambar 3. 11 Proses Pengerjaan Mural	80
Gambar 3. 12 Bendera Artistik	81
Gambar 3. 13 Caption Denah Karya (1)	82
Gambar 3. 14 Caption Denah Karya (2)	83
Gambar 3. 15 Instagram Pameran All Hail Harry!	84
Gambar 3. 16 Slides 1	85
Gambar 3. 17 Slides 2	86
Gambar 3. 18 Slides 3	86
Gambar 3. 19 Slides 4.....	86
Gambar 3. 20 Slides 5	87
Gambar 3. 21 Slides 1	87
Gambar 3. 22 Slides 2	87
Gambar 3. 23 Slides 3	88
Gambar 3. 24 Slides 4	88
Gambar 3. 25 Slides 1	88
Gambar 3. 26 Slides 2	89
Gambar 3. 27 Slides 3	89
Gambar 3. 28 Slides 4	89
Gambar 3. 29 Slides 1	90
Gambar 3. 32 Slides 4	91
Gambar 3. 33 Slides 5	91
Gambar 3. 34 Slides 1	91

Gambar 3. 35 Slides 2	92
Gambar 3. 36 Slides 3	92
Gambar 3. 37 Slides 4	92
Gambar 3. 38 Slides 5	93
Gambar 3. 39 Slides 6	93
Gambar 3. 40 Slides 7	93
Gambar 3. 41 Slides 8	94
Gambar 3. 42 Slides 1	94
Gambar 3. 43 Slides 1	94
Gambar 3. 44 Pembukaan Pameran All Hail Harry! 1.....	95
Gambar 3. 45 Pembukaan Pameran All Hail Harry! 2.....	95
Gambar 3. 46 Pembukaan Pameran All Hail Harry! 3.....	95
Gambar 3. 47 Pembukaan Pameran All Hail Harry! 4.....	95
Gambar 3. 48 Pembukaan Pameran All Hail Harry! 5.....	95
Gambar 3. 49 Pembukaan Pameran All Hail Harry! 6.....	96
Gambar 3. 50 Pembukaan Pameran All Hail Harry! 7.....	96
Gambar 3. 51 Pembukaan Pameran All Hail Harry! 8.....	96
Gambar 3. 52 Pembukaan Pameran All Hail Harry! 9.....	96
Gambar 3. 53 Pembukaan Pameran All Hail Harry! 10.....	97
Gambar 3. 54 Pembukaan Pameran All Hail Harry! 11.....	97
Gambar 3. 55 All Hail Harry! Artwork.....	97
Gambar 3. 56 All Hail Harry! Artwork.....	98
Gambar 3. 57 All Hail Harry! Artwork.....	98
Gambar 3. 58 All Hail Harry! Artwork.....	99
Gambar 3. 59 All Hail Harry! Artwork.....	99
Gambar 3. 60 All Hail Harry! Artwork.....	99
Gambar 3. 61 All Hail Harry! Artwork.....	99
Gambar 3. 62 All Hail Harry! Artwork.....	100
Gambar 3. 63 All Hail Harry! Artwork.....	100
Gambar 3. 64 All Hail Harry! Artwork.....	100
Gambar 3. 65 All Hail Harry! Artwork.....	101
Gambar 3. 66 All Hail Harry! Artwork.....	101
Gambar 3. 67 All Hail Harry! Artwork.....	101
Gambar 3. 68 All Hail Harry! Artwork.....	102
Gambar 3. 69 All Hail Harry! Artwork.....	102
Gambar 3. 70 All Hail Harry! Artwork.....	102
Gambar 3. 71 Pemasangan Lampu LED T5	104
Gambar 3. 72 Pembukaan Pameran All Hail Harry! di Lokananta.....	107
Gambar 3. 73 Jumlah Follower Akun Instagram All Hail Harry!	113

Gambar 3. 74 Jumlah Tayangan Instagram Akun Pameran ”All Hail Harry!”
Mencapai 33.081 Tayangan 114



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Sirkulasi Ruang	46
Tabel 3. 1 Timeline Kerja	60
Tabel 3. 2 Rancangan Anggaran Biaya	62
Tabel 3. 3 Narasi Pameran 'All Hail Harry'	67
Tabel 3. 4 Breakdown Tahapan Pengerjaan Tata Pajang	79
Tabel 3. 5 Rincian Unggahan	85



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kartu Konsultasi Dosen Pembimbing 1	145
Lampiran 2. Kartu Konsultasi Dosen Pembimbing 2	146
Lampiran 3. Daftar Revisi.....	147
Lampiran 4. Transkrip Wawancara dengan Narasumber Idhar Resmadi Penulis Si Bengal Dari Bandung Harry Roesli, Bandung 10 Oktober 2024.....	151
Lampiran 5. Wawancara Lahami Roesli, anak dari Harry Roesli, Bandung 14 Oktober 2024.....	153
Lampiran 6. Dokumentasi.....	155



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seni dan musik selalu memiliki keterkaitan yang kuat dalam mengekspresikan pengalaman manusia. Kedua disiplin ini, meskipun menggunakan medium yang berbeda, sering kali saling mempengaruhi dan memperkaya satu sama lain dalam hal menyampaikan pesan, perasaan, dan konsep artistik. Dalam konteks seni kontemporer, kolaborasi antara musik dan seni visual semakin berkembang, memungkinkan para seniman dan musisi untuk mengeksplorasi bentuk-bentuk ekspresi baru yang lebih interdisipliner dan inklusif.

Menurut Extreme Moshpit Radio. Perkembangan musik kontemporer Indonesia, terutama sejak era 1970-an, ditandai oleh gelombang inovasi yang dipelopori oleh musisi-musisi eksperimental seperti Harry Roesli. Sebagai salah satu tokoh yang membawa angin segar dalam musik Indonesia, Roesli dikenal dengan pendekatannya yang revolusioner, menggabungkan elemen musik tradisional dengan genre progresif dan avant-garde. Karya-karyanya tidak hanya menawarkan kritik sosial yang tajam, tetapi juga memperluas batasan musikal yang ada pada zamannya. Dalam lanskap musik kontemporer, pengaruh Roesli terus hidup, menjadi inspirasi bagi para musisi dan seniman lintas disiplin untuk mengeksplorasi kemungkinan-kemungkinan baru dalam karya mereka. Oleh karena itu, dalam konteks pameran ini,

Pameran ini tidak hanya bertujuan untuk mengenang dan merayakan karya-karya Roesli, tetapi juga sebagai ruang eksperimen artistik di mana konsumsi musik dan pengolahan data arsip fisik dan nonfisik diterjemahkan ke dalam seni visual. Proses penerjemahan ini melibatkan interpretasi personal dari para seniman yang memiliki pengalaman unik dalam mendengarkan dan meresapi musik Harry Roesli juga proses

pengembangan data arsip fisik serta nonfisik pada penyajian visual dari tim kerja pameran ini. Dengan demikian, pameran ini bukan hanya menjadi sekadar penghormatan, melainkan juga upaya untuk menumbuhkan dialog kreatif antara seni visual dan musik. Oleh karena itu, penciptaan ini bertujuan untuk mewujudkan ruang apresiasi terhadap karya dan personal Harry Roesli yang memiliki jejak yang mendalam atas perkembangan musik di Indonesia dan memberikan ruang pengenalan sosok Harry Roesli kepada masyarakat melalui media pameran visual dan arsip.

Harry Roesli, yang lahir dengan nama asli Djauhar Zaharsjah Fachruddin Roesli di Bandung pada 10 September 1951, dikenal sebagai seorang komposer kontemporer dan putra bungsu dari Mayjen (Pur) Roeshan Roesli. Selain aktif di dunia seni, ia juga sering tampil di berbagai acara hiburan populer, dengan ciri khas pakaian serba hitam—baret, baju, celana, dan aksesorisnya. Harry menempuh pendidikan musik elektronik di Rotterdam Conservatorium, Belanda, dari 1970 hingga 1975, setelah sebelumnya belajar di Departemen Musik, Jurusan Komposisi di LPKJ (sekarang IKJ). Selain dikenal melalui kelompoknya, Depot Seni Bandung (DKSB), Harry juga sering mengisi musik untuk teater, film, dan sinetron, serta bekerja sama dengan dramawan terkenal seperti Putu Wijaya dan Nano Riantiarno. Pada tahun 1985, ia menyelesaikan pendidikan di Belanda dengan gelar setara S-3, setelah menulis disertasi tentang "Pengaruh Negatif Musik terhadap Daya Tahan Belajar." Album pertamanya, *Malaria*, dirilis pada tahun 1971, dan hingga 1977, ia telah merilis 23 album, termasuk *Si Cantik*. Beberapa pertunjukan solonya yang terkenal adalah *Rock Opera Kuda Lumping* dan *Musik Sikat Gigi*. Harry meninggal pada 11 Desember 2004, meninggalkan seorang istri, Kania Perdani Handiman, serta dua anak kembar, Layala Khrisna Patria dan Lahami Khrisna Parana. (Roesli, 2005:265-266)

Karya hidup Harry Roesli menyediakan lensa untuk melihat proses perubahan sosial di Indonesia kontemporer, khususnya di Provinsi Jawa Barat. Meskipun sulit ditangkap, dinamika masyarakat Indonesia modern

sebagian tergambarkan melalui interaksi kompleks antara media musik dan pesan politik. Bagi Roesli, jazz, opera, rock, dan gamelan Sunda merupakan beberapa genre musik yang digunakan untuk menyampaikan pesan terkait reformasi politik dan memperjuangkan hak, tanggung jawab, serta kebebasan individu. Sebagai contoh dari gerakan artistik "tradisi baru," Roesli bereksperimen dengan budaya tradisional Sunda tidak hanya untuk membahas isu-isu kontemporer seperti kebenaran dan keadilan sosial, tetapi juga untuk mengubah kondisi sosial dan sikap publik. Selama lebih dari tiga dekade yang penuh sorotan, ia memperkenalkan dan mencapai banyak inovasi artistik dan terobosan politik, meskipun media yang kompleks dan pesan pencerahannya tidak selalu sejalan dengan opini publik, dan sering kali tidak menjangkau audiens yang luas (Tyson, 2011:32)

Harry Roesli, musisi legendaris Indonesia yang dikenal melalui karya-karyanya yang sarat eksperimentasi dan kritik sosial, telah meninggalkan jejak budaya yang kuat dalam dunia musik tanah air. Musiknya melampaui batas genre konvensional dengan memadukan elemen tradisional dan modern, serta mengangkat isu-isu sosial dan politik melalui lirik yang mendalam. Pengaruh Roesli tidak hanya terbatas pada dunia musik, tetapi juga merambah seni, budaya populer, dan gerakan sosial. Baru-baru ini Harry Roesli mendapatkan penghargaan Anugerah Kebudayaan Indonesia. Anugerah Kebudayaan Indonesia (AKI) merupakan suatu kegiatan penghargaan dibidang kebudayaan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Pusat, khususnya Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Penghargaan ini diberikan kepada individu, komunitas, kelompok, dan/atau lembaga yang telah berprestasi atau berkontribusi dalam upaya Pemajuan Kebudayaan. Harry Roesli merupakan sosok yang perlu diingat sebagai personal dan dibaca ulang buah-buah karya, karena jejak yang begitu mendalam terhadap musik Indonesia, dan kontribusi atas capaian-capaian yang pencipta telah sebutkan.

Penghargaan yang diterima Harry Roesli tidak hanya menjadi pengakuan atas karya-karyanya yang inovatif, tetapi juga menegaskan

kembali relevansi musiknya di era modern. Dalam konteks ini, karya-karya Roesli seakan menemukan kembali ruangnya di tengah generasi baru yang mulai menghargai dan menggali kembali musik lawas Indonesia. Fenomena ini semakin terlihat dengan munculnya berbagai platform dan komunitas yang memperkenalkan kembali musik-musik progresif, baik di ranah digital maupun di panggung seni.

Fenomena kembalinya popularitas musik lawas Indonesia dapat dilihat dari meningkatnya apresiasi terhadap karya-karya tersebut. Salah satu contohnya adalah akun YouTube Nicolás Guzmán, yang sering memperkenalkan lagu-lagu rock progresif dari berbagai negara, termasuk Indonesia. Selain itu, Alunan Nusantara, sebuah kelompok yang mengangkat kembali lagu-lagu lawas dari genre progresif rock yang dihasilkan oleh musisi Indonesia. (Arbhirizky, at.al. 2024:116)

Lebih lanjut, mengenai lagu-lagu nostalgia ini sejalan dengan fenomena kembalinya popularitas musik lawas Indonesia yang semakin marak. Dalam beberapa tahun terakhir, musik lawas Indonesia mengalami revitalisasi. Beberapa faktor penyebabnya antara lain adalah populernya musik city pop dari Jepang, serta dirilisnya album berjudul *Those Shocking Shaking Days: Indonesian Hard, Psychedelic, Progressive Rock, and Funk 1970–1978* oleh label Now Again Records dari Los Angeles pada tahun 2011. Album ini menampilkan lagu-lagu rock Indonesia tahun 1970-an yang kurang dikenal, namun layak untuk diperdengarkan kembali. Kehadiran album ini mengejutkan pencinta musik Indonesia dan memicu kesadaran di kalangan generasi muda mengenai pentingnya memperkenalkan kembali musik lawas Indonesia. (Arbhirizky, at.al. 2024:117)

Melalui momentum dan fenomena tersebut pameran ini juga merespon atensi masyarakat yang kini setidaknya sudah mulai kembali mendengarkan ulang musik-musik 70-an, 80-an, sampai 90-an. Pencipta menginginkan masyarakat juga mulai sadar atas keberadaan dan karya-karya Harry Roesli. Tidak hanya bertujuan untuk mengenang, merayakan, dan mengapresiasi karya-karya Roesli, tetapi juga sebagai ruang eksperimen

artistik di mana musik diterjemahkan ke dalam seni visual. Proses penerjemahan ini melibatkan interpretasi personal dari para seniman yang memiliki pengalaman unik dalam mendengarkan dan meresapi musik Roesli. Dengan demikian, pameran ini bukan hanya menjadi sekedar penghormatan, melainkan juga upaya untuk menumbuhkan dialog kreatif antara seni visual dan musik. Penciptaan ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang potensi kolaborasi antar-disiplin dalam seni dan memperkaya diskursus tentang seni dan musik di Indonesia.

B. Rumusan Penciptaan

Melalui pemaparan di atas, maka dalam penciptaan ini akan mendeskripsikan agaimana langkah-langkah mewujudkan pelaksanaan pameran “All Hail Harry!” di Lokananta Gallery?

C. Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penciptaan pameran “All Hail Harry!” yakni sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan langkah-langkah dalam pameran karya-karya Harry Roesli
2. Membuka dialog antara arsip dan masyarakat terkait karya-karya Harry Roesli

D. Manfaat Penciptaan

1. Bagi Mahasiswa

Penciptaan ini dapat memberikan wawasan serta referensi tentang implementasi antara musik dan seni visual, khususnya bagaimana suatu medium seni dapat menerjemahkan dan mengekspresikan elemen dari medium seni lainnya.

2. Bagi Keluarga Harry Roesli

Pameran ini berfungsi sebagai platform untuk seniman-seniman independen mengekspresikan kreativitas mereka. Melalui pameran ini, para seniman yang memiliki hubungan pribadi dengan karya Harry Roesli dapat menunjukkan interpretasi mereka dan berbagi pengalaman emosional mereka dengan audiens.

3. Bagi Seniman, Negara dan Masyarakat

Pameran ini berfungsi sebagai platform untuk seniman-seniman independen mengekspresikan kreativitas mereka. Melalui pameran ini, para seniman yang memiliki hubungan pribadi dengan karya Harry Roesli dapat menunjukkan interpretasi mereka juga berbagi pengalaman emosional mereka dengan audiens. Selain itu, menjadi ruang informasi dan meningkatkan apresiasi masyarakat lebih luas.

E. Tinjauan Karya

Artikel Adam D. Tyson (2011) berjudul “Titik Api: Harry Roesli, *Music, and Politics in Bandung, Indonesia*” membahas peran Harry Roesli sebagai musisi dan penggerak sosial yang memanfaatkan musik sebagai alat untuk menyampaikan kritik politik dan sosial di Indonesia, khususnya di kota Bandung. Harry Roesli dikenal sebagai figur penting dalam perkembangan musik di Indonesia, terutama pada era 1970-an, ketika banyak seniman menghadapi tantangan dari pemerintah otoriter. Melalui lirik yang tajam dan penuh makna, Roesli berhasil menciptakan karya-karya yang tidak hanya menghibur, tetapi juga menggugah kesadaran masyarakat terhadap isu-isu sosial dan politik. Musiknya menjadi medium yang efektif untuk mengkritik kebijakan pemerintah dan kondisi sosial yang tidak adil. Dalam konteks budaya Bandung, Roesli berkontribusi pada pembentukan identitas musik lokal yang kaya, menggabungkan elemen tradisional dengan gaya musik modern. Tyson menyoroti karya Roesli menjadi cerminan dinamika sosial dan politik di Indonesia, serta musik dapat berfungsi sebagai alat mobilisasi untuk perubahan sosial. Artikel ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan antara musik, politik, dan budaya di Indonesia, serta menunjukkan bahwa karya seni dapat menjadi sarana untuk menyampaikan pesan dan mendorong diskusi tentang isu-isu penting dalam masyarakat. Karya Roesli, sebagai salah satu contoh, menginspirasi generasi seniman selanjutnya untuk menggunakan musik

sebagai bentuk ekspresi dan kritik sosial. Perbedaan penciptaan ini terdapat pada hasil karya, yakni pada penciptaan ini untuk mewujudkan pameran arsip dan visual Harry Roesli. Persamaan pada penelitian ini terdapat pada studi kasus yang sama yakni Harry Roesli.

Tugas Akhir Perancangan yang berjudul “Perancangan Ilustrasi Kehidupan Pemikiran-Pemikiran Harry Roesli” milik R. Muhammad Aldi Prayoga tahun 2013 musik Harry Roesli yang sarat dengan kritik sosial dan budaya, menjadi inspirasi bagi seni visual. Melalui pendekatan visual, karya-karya Harry Roesli diterjemahkan ke dalam bentuk seni rupa yang tidak hanya merayakan karyanya, tetapi juga menghidupkan kembali pesan-pesan sosial dan politik yang disampaikan. Dengan menggabungkan elemen-elemen musik dan visual, proyek ini bertujuan memperkenalkan generasi baru pada nilai-nilai penting dalam musik dan budaya Indonesia. Perbedaan penciptaan ini terdapat pada hasil karya, Persamaan pada penelitian ini terdapat pada studi kasus yang sama yakni Harry Roesli.

Tugas Akhir Penciptaan yang berjudul “Musik Heavy Metal Sebagai Inspirasi Penciptaan Seni Grafis” karya dari Tubagus Fikri Maulana tahun membahas bagaimana musik memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, tidak hanya sebagai hiburan tetapi juga sebagai sarana relaksasi dan ekspresi identitas. Setiap individu memiliki selera musik yang berbeda, dan bagi sebagian orang, musik seperti death metal memberikan energi positif serta membangkitkan imajinasi dalam berkarya seni. Proses kreatif yang dikerjakan oleh Tubagus Maulana Fikri dipengaruhi oleh musik heavy metal, yang menginspirasi karya seni grafis dengan tema gelap dan brutal, mencerminkan keresahan pribadi dan pengalaman hidup. Dalam tugas akhir ini Tubagus Maulana Fikri juga memiliki tujuan bahwasannya musik heavy metal yang merupakan ide utama sebagai penciptaan karya seni grafis dapat menjadi inspirasi bagi mahasiswa dan masyarakat. Perbedaan penciptaan ini terdapat pada hasil karya dan Studi Kasus, Persamaan pada penelitian ini terdapat pada studi kasus yang memiliki irisan implementasi musik pada studi kasus.

Skripsi Ramadhan Abizar Fitri dengan judul “Analisis Wacana Lirik Lagu Malaria Karya Harry Roesli” tahun 2019 membahas tentang musik merupakan media komunikasi yang efektif untuk menjembatani perbedaan antara individu, baik introvert maupun extrovert. Sebagai bahasa universal, musik mampu menyatukan berbagai kalangan, menyampaikan gagasan yang sulit diungkapkan dengan kata-kata. Sejarah musik mencatat penggunaannya sebagai sarana penyampaian pesan dalam ritual dan adat, sebelum berkembang menjadi komoditas ekonomi. Dalam masyarakat, lirik lagu berfungsi sebagai ungkapan perasaan, sering kali mencerminkan realitas sosial dan sejarah. Lirik lagu tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga mengandung pesan moral yang dapat memotivasi pendengar. Melalui analisis wacana lirik, penelitian ini berfokus pada lagu “Malaria” karya Harry Roesli, yang menyampaikan sindiran terhadap kondisi sosial masyarakat, terutama rakyat kecil. Dengan pendekatan sarkasme dalam lirik, Ramadhan Abizar Fitri ini bertujuan untuk mengungkap makna mendalam yang terkandung dalam karya tersebut. Tujuan besar Ramadhan Abizar Fitri dalam penelitian ini yakni Mengetahui nilai moral yang terkandung dari lirik lagu “Malaria”. Dan mengetahui realitas eksternal dalam kehidupan nyata terkait dengan lirik lagu “Malaria”. Perbedaan penciptaan ini terdapat pada hasil karya, Persamaan pada penelitian ini terdapat pada studi kasus yang sama yakni Harry Roesli.

Penciptaan dari Antino Restu Aji dengan judul “Citra Musikal Band Pink Floyd Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Grafis” tahun 2020 membahas penggambaran perjalanan Antino Restu dalam memahami dan mengapresiasi musik, khususnya karya-karya grup band Pink Floyd. Sejak masa kecil, kebiasaan mendengarkan musik, terutama alunan musik Barat, telah membangkitkan imajinasi dan inspirasi, terutama saat berdiskusi dan bermain musik bersama teman-teman. Pengalaman membentuk band semasa SMP mengajarkan Antino Restu Aji tentang pentingnya kerjasama dan kekompakan dalam menciptakan musik berkualitas, serta menyadari bahwa dibalik musik yang bagus terdapat usaha dan tantangan. Antino Restu

Aji juga menjelaskan perihal internet, terutama YouTube, menjadi sarana untuk mengeksplorasi musik dari berbagai genre, termasuk punk, rock, dan progresif. Dalam hal ini, musik tidak hanya dianggap sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media kritik dan edukasi yang mampu menyampaikan pesan moral dan sosial kepada pendengar. Pink Floyd, yang dikenal dengan lirik filosofis dan konsep musik yang dalam, menjadi fokus kajian. Band asal Inggris ini, yang terbentuk pada tahun 1965, terkenal dengan karya-karya monumental seperti *The Dark Side of the Moon* dan *The Wall*, yang berhasil menembus pasar musik internasional. Karya-karya Pink Floyd, terutama lagu “Another Brick in the Wall,” memuat unsur kritik yang relevan untuk diteliti lebih lanjut, terutama dalam konteks lirik dan video klipnya yang membutuhkan pemahaman interpretasi. Dengan mempertimbangkan hal-hal yang telah diuraikan, Antino Restu Aji ingin mengeksplorasi bagaimana musik, khususnya dari Pink Floyd, dapat mengajarkan pendengar untuk menyelami makna yang lebih dalam dari hal-hal yang tampak sederhana, serta meningkatkan pemahaman tentang budaya dan sikap sosial yang ada di sekitar kita. Perbedaan penciptaan ini terdapat pada hasil karya dan Studi Kasus, Persamaan pada penelitian ini terdapat pada studi kasus yang memiliki irisan implementasi musik pada studi kasus.

Penciptaan Adi Ardiyansyah dengan judul “Visualisasi Lirik Lagu Sangkakala Band Sebagai Ide Penciptaan Seni Grafis” tahun 2019. Dalam Penciptaan ini Adi Ardiyansyah membahas tentang pengalaman dalam mendengarkan musik, khususnya genre rock, yang tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sumber motivasi dan semangat. Adi Ardiyansyah merasakan energi yang kuat dari lagu-lagu rock, yang liriknya sering kali mengandung kritik, optimisme, dan narasi kehidupan sehari-hari. Dari pengalaman tersebut, Adi Ardiyansyah melakukan refleksi diri untuk semakin menguatkan semangat. Selanjutnya, kajian ini berfokus pada Sangkakala Band, grup musik asal Bantul, D.I. Yogyakarta, yang dibentuk pada tahun 2005. Dengan anggota yang memiliki latar belakang pendidikan seni, Sangkakala mengusung gaya heavy metal glam rock. Lagu-lagu

mereka menggambarkan peristiwa kehidupan dan realitas sosial, serta mencerminkan gaya hidup masyarakat kabupaten. Tema lagu yang menarik, terutama penggunaan bahasa kiasan, menjadikan karya Sangkakala relevan untuk diangkat dalam bentuk seni grafis, menghubungkan pengalaman estetis penikmat dengan kehidupan sosial yang nyata. Lebih lanjut, Adi Ardiyansyah ini juga menjelaskan bahwa karya sastra, termasuk lagu, lahir dari ekspresi jiwa pengarang yang dipengaruhi oleh pengalaman hidup. Lagu sebagai bentuk puisi yang dilagukan memiliki kekuatan dalam menyampaikan kritik sosial, dan dapat meninggalkan pesan yang mendalam bagi pendengar. Adi Ardiyansyah juga mengaitkan hal ini dengan karya Harry Roesli, yang pada tahun 70-an memperkenalkan lagu-lagu kritik sosial seperti “Malaria” (1973). Dalam konteks ini, musik berfungsi sebagai media untuk mengontrol dan mengkritisi tindakan pemerintah serta mencerminkan masalah sosial yang terjadi di masyarakat. Perbedaan penciptaan ini terdapat pada hasil karya dan Studi Kasus, Persamaan pada penelitian ini terdapat pada studi kasus yang memiliki irisan implementasi musik pada studi kasus.

Penciptaan dengan judul “Visualisasi Band Punk dalam Penciptaan Seni Lukis” karya Apriyanto Sadewo tahun 2018. Membahas peran musik dalam kehidupan manusia, khususnya dalam konteks relaksasi dan motivasi. Musik tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai medium yang mampu membangkitkan semangat dan memberi arti kepada pendengarnya. Setiap individu memiliki selera musik yang berbeda, termasuk di dalamnya berbagai genre seperti tradisional, klasik, jazz, rock, punk, dan metal. Apriyanto Sadewo mengungkapkan ketertarikan khusus pada musik punk yang memberikan dampak positif dalam kehidupan sehari-hari. Faktor internal, seperti pengalaman pribadi dan imajinasi, serta faktor eksternal, seperti apresiasi terhadap grup musik, menjadi latar belakang penulisan ini. Apriyanto Sadewo mengangkat tema “Visualisasi Band Punk dalam Penciptaan Seni Lukis,” terinspirasi oleh pengalaman mengoleksi atribut band punk dan menghadiri pertunjukan musik. Menurut Apriyanto

Sadewo musik punk yang muncul di New York pada tahun 1974, adalah reaksi terhadap dominasi musik populer seperti rock dan disco. Lirik-liriknya mencerminkan frustrasi, kemarahan, dan protes terhadap kondisi sosial, politik, dan ekonomi. Walaupun punk masih terasa asing bagi sebagian orang, karena beat yang cepat dan distorsi yang kuat, ia telah menjadi simbol perlawanan dan identitas bagi komunitasnya. Apriyanto Sadewo, sebagai penggemar dan pelaku musik punk, merasa terdorong untuk memvisualisasikan pengalaman dan nilai-nilai yang terkandung dalam musik punk melalui seni lukis. Perbedaan penciptaan ini terdapat pada hasil karya dan Studi Kasus, Persamaan pada penelitian ini terdapat pada studi kasus yang memiliki irisan implementasi musik pada studi kasus.

Penciptaan ini dilakukan dengan fokus pada pameran visual dan arsip berjudul “All Hail Harry!” Sebagai Apresiasi terhadap Karya-Karya Harry Roesli di Lokananta Gallery. Hingga saat ini, belum ditemukan penciptaan serupa yang mengangkat topik serupa, baik dari segi tema, konsep, maupun pendekatan yang digunakan. Penciptaan ini berupaya mengeksplorasi hubungan antara seni visual, musik, dan arsip sebagai medium interdisipliner untuk mengapresiasi karya-karya Harry Roesli, seorang tokoh penting dalam sejarah musik eksperimental Indonesia.

Bagian tinjauan pustaka ini, pencipta menegaskan bahwa seluruh referensi yang digunakan telah dirujuk secara sah dan sesuai dengan kaidah akademik. Setiap ide, teori, dan data yang disajikan dalam bab ini merupakan hasil interpretasi dan analisis terhadap sumber-sumber pustaka yang kredibel, dengan pencantuman sumber yang jelas. Tidak ada unsur plagiasi dalam penyusunan tinjauan pustaka ini, dan semua karya pihak lain yang digunakan telah dihormati dengan mencantumkan pengakuan yang tepat. Hal ini dilakukan demi menjaga integritas akademik dan kualitas penelitian yang saya lakukan.

F. Metode Penciptaan

Metode penciptaan adalah langkah-langkah atau proses yang dilakukan dalam pengelolaan karya seni. Metode ini diperlukan untuk

membantu pengelola dalam merumuskan dan mengembangkan ide-ide kreatif pencipta. Penciptaan ini menggunakan metode kualitatif, Menurut Sugiyono (2016) penelitian sejarah perkembangan dapat dilakukan menggunakan metode kualitatif. Dengan pendekatan ini, sejarah kehidupan seorang tokoh atau suatu masyarakat bisa ditelusuri melalui pengumpulan data dokumentasi serta wawancara mendalam dengan individu yang terlibat langsung atau memiliki pengetahuan terkait.

Sehingga penerapan metode penciptaan kualitatif deskriptif dalam penelitian penciptaan ini adalah mendeskripsikan secara mendalam tokoh Harry Roesli, karya-karya musik Harry Roesli dari wawancara ke Rumah Musik Harry Roesli, dokumentasi, dan arsip-arsip.

1. Metode Pendekatan

Menggunakan metode kualitatif deskriptif berfokus pada pemahaman fenomena secara mendalam dengan menggali makna dari perspektif subjek penelitian. Pendekatan ini cocok untuk mengkaji proses kreatif dan interpretasi visual musik Harry Roesli yang diterjemahkan ke dalam karya seni visual. Karya seni visual dan arsip yang dipamerkan, disertai dengan pendekatan estetika yang merujuk pada estetika visual.

2. Pencarian Data

Dalam penelitian kualitatif, sumber data sangat penting karena menjadi dasar untuk melakukan analisis dan menarik kesimpulan. Menurut Sugiyono (2016), sumber data kualitatif dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Kedua jenis data ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang komprehensif tentang fenomena yang sedang diteliti. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian melalui interaksi langsung antara peneliti dan partisipan. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber tidak langsung atau telah dikumpulkan oleh pihak lain. Menurut Sugiyono, sumber data sekunder mencakup informasi yang

sudah tersedia dalam bentuk dokumen, arsip, atau literatur yang relevan. Sumber data dalam penciptaan diperoleh melalui wawancara tidak terstruktur dengan keluarga Harry Roesli, studi literatur seperti buku biografi, artikel dan jurnal Harry Roesli, dokumentasi arsip fisik Harry Roesli serta observasi langsung di beberapa titik lokasi kota Bandung yang memiliki koleksi arsip karya Harry Roesli seperti pada kediaman Harry Roesli, dan Idhar Resmadi selaku penulis buku biografi Harry Roesli.

3. Teknik pengumpulan Data

a. Observasi

Menurut Sugiyono (2016), teknik pengumpulan data melalui observasi digunakan ketika penelitian terkait dengan perilaku manusia, proses kerja, fenomena alam, atau ketika jumlah responden yang diamati tidak terlalu banyak. Observasi juga diterapkan ketika peneliti sudah memiliki kejelasan mengenai variabel-variabel yang akan diamati yakni tokoh Harry Roesli sebagai figur utama dalam topik penciptaan pameran ini. Observasi langsung dilakukan di beberapa titik lokasi kota Bandung seperti pada kediaman Harry Roesli di Jalan. Supratman No.59, Cihapit, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40114, Idhar Resmadi penulis buku biografi Harry Roesli di Kabupaten Bandung. Observasi ini dilakukan dari bulan Oktober-November 2024.

b. Wawancara

Susan Stainback (1988) menyatakan bahwa wawancara memberikan peneliti cara untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana partisipan menafsirkan suatu situasi atau fenomena, sesuatu yang tidak dapat dicapai hanya melalui observasi. Dengan demikian, wawancara memungkinkan peneliti untuk

menggali lebih jauh tentang cara partisipan memahami situasi dan fenomena yang terjadi, yang tidak bisa sepenuhnya diungkap melalui observasi saja. Pada bagian ini, narasumber yang akan diwawancarai yaitu Layala Khrisna Patria dan Lahami Khrisna Parana yang merupakan kedua anak dari Harry Roesli, pihak Lokananta Danang Rusdy, Idhar Resmadi Penulis buku biografi Harry Roesli, serta seniman yang terlibat Kay Saputra, Kanosena, Fikri Maulana, Ilham Karim, Hudan Seltan, Rifkki Arrofik, Awi Nasution, Dhuta Paradeva, Fayyad Ulwani, Sidik Sazudin, Faris Momon, Hibatullah Sukma, Pandu Wijaya, Mengi

c. Dokumentasi

Menurut Lexy J. Moleong (2007) dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif*, dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang menggunakan berbagai bentuk dokumen, seperti tulisan, rekaman, gambar, dan artefak lainnya sebagai sumber informasi. Moleong menjelaskan bahwa dokumen merupakan rekaman dari peristiwa masa lalu, sehingga memiliki nilai historis dan dapat membantu peneliti dalam memahami konteks sosial dan budaya suatu fenomena. Pada bagian ini pencipta menggunakan dokumentasi berupa arsip fisik seperti kaset Harry Roesli rilisan tahun 1973-1998, dan majalah aktual rilisan 1973-1985.

d. Studi Literatur

Berdasarkan pandangan Silverman (2015), studi literatur merupakan salah satu metode pengumpulan data yang krusial dalam penelitian kualitatif. Dalam hal ini, Silverman menggarisbawahi beberapa poin penting terkait studi literatur. Studi literatur mencakup proses pencarian, evaluasi, dan analisis terhadap sumber-sumber tertulis yang

berkaitan dengan topik penelitian. Sumber-sumber ini dapat berupa buku, artikel, laporan penelitian, serta dokumen lainnya. Dalam konteks studi literatur pencipta menggunakan buku, artikel dan dokumen yang berkaitan dengan Harry Roesli baik ditemukan dari internet maupun fisik.

4. Instrumen Pengumpulan Data

a. Alat Tulis

Digunakan untuk menulis list wawancara, poin-poin wawancara, sketsa aset visual materi proposal pameran, dan sketsa mind map.

b. *Smartphone*

Menjadi alat untuk berkoordinasi dan berkomunikasi dengan narasumber, seniman, dan tim kerja, serta temuan-temuan data digital yang tersedia di internet, memotret data fisik, dan merekam wawancara.

c. Laptop

Digunakan untuk membuat draft tulisan, timeline kerja, RAB, dan mengumpulkan data.

d. Ipad

Digunakan untuk membuat ilustrasi untuk aset visual proposal pameran, dan membaca buku digital.

e. Kamera

Digunakan untuk mengambil dan merekam gambar yang pencipta temukan.

f. Internet

Digunakan untuk mencari data atau materi secara yang tidak bisa diakses dengan mudah secara *offline*.

5. Pengolahan Data

Sawyer (2012) dalam bukunya *Explaining Creativity: The Science of Human Innovation*, menjelaskan bahwa pengolahan ide

melibatkan transformasi ide dari bentuk awal yang belum terstruktur menjadi gagasan yang lebih terorganisir dan siap untuk diwujudkan dalam bentuk karya nyata. Pengolahan ide ini memerlukan kombinasi pemikiran divergen dan konvergen, di mana seniman bebas bereksperimen namun tetap mengarahkan ide menuju hasil akhir yang spesifik. Data-data yang telah pencipta kumpulkan menjadi pemantik utama untuk dielaborasi sebagai ide – data yang dihimpun melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur dikembangkan dan diolah untuk penyesuaian visual dan penyajian pameran.

6. Penyajian Data

Menurut Kerzner (2013), dalam *Project Management: A Systems Approach to Planning, Scheduling, and Controlling*, penyajian ide adalah salah satu langkah penting dalam perencanaan proyek, di mana sebuah ide harus disampaikan secara efektif untuk mendapatkan dukungan dari stakeholder. Kerzner menekankan pentingnya penggunaan media visual, seperti grafik dan diagram, untuk memperjelas informasi dan membantu audiens memahami kompleksitas ide. Kemudian penyajian ide sebagai tahap terakhir dalam metode penciptaan, pencipta bertugas untuk menyajikan data yang telah diolah. Dari rancangan visual berupa materi arsip Harry Roesli, dan karya-karya seniman yang terlibat, kebutuhan artistik dan karya seniman yang terlibat menjadi penyajian yang nyata dengan pertimbangan-pertimbangan penyajian pameran dan skenografi.

G. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan Bab ini akan menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Di dalamnya dijelaskan alasan dilakukannya penciptaan seni ini, mengapa karya Harry Roesli dipilih sebagai fokus, serta bagaimana relevansinya dengan implementasi

antara musik dan seni visual. Rumusan masalah dan tujuan penelitian akan membantu mengarahkan pembahasan dalam bab-bab selanjutnya. Selain itu, bab ini juga akan membahas tentang manfaat penelitian bagi berbagai pihak, seperti mahasiswa, institut, masyarakat, dan seniman.

- BAB II Konsep** Bab ini akan membahas konsep-konsep yang mendasari penciptaan karya seni dalam pameran. Di sini dijelaskan teori-teori dan kajian literatur yang relevan mengenai kolaborasi seni visual dan musik, khususnya bagaimana musik Harry Roesli dapat diterjemahkan ke dalam bentuk visual, dilengkapi dengan pemaparan konsep penyajian.
- BAB III Proses Penciptaan** Bab ini fokus pada tahapan-tahapan dalam proses penciptaan karya seni, terbagi dalam tiga sub bab: pra-produksi, tahap produksi, dan pasca produksi. Setiap langkah, mulai dari ide awal, pembentukan tim kerja, pengelolaan pameran, timeline kerja, rencana anggaran biaya, surat menyurat (administratif), pengumpulan data, arsip, karya, tata letak karya atau penyajian karya, hingga laporan dan evaluasi.
- BAB IV Pembahasan Karya** Bab ini merupakan pemaparan terhadap karya-karya yang telah diciptakan dalam pameran. Setiap karya akan dibahas dengan fokus pada interpretasi visual dari musik Harry Roesli, serta pemaparan arsip-arsip yang telah dikumpulkan.

BAB V Penutup

Bab ini akan berisi kesimpulan dari penciptaan yang telah dilakukan. Kesimpulan mencakup jawaban dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya. Selain itu, bab ini juga akan membahas saran-saran yang berupa evaluasi lanjutan terhadap penciptaan yang sudah dilakukan, serta lampiran foto dokumentasi proses pengerjaan, situasi pameran, biodata tim kerja, dan lampiran lain yang terkait dengan penciptaan ini.

